PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI FASILITATOR DAN MOTIVATOR BAGI MINAT BELAJAR PESERA DIDIK

Riris Simatupang ^{*1}
Dorlan Naiobaho ²

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*e-mail: Simatupangriris71@gmail.com Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Peran guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan juga bahwa guru PAK diharapkan mampu berperan sebagai motivator bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator berarti bahwa guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Dalam fungsinya ini guru lebih banyak melakukan *sharing belajar*, atau bisa disebut *belajar bersama*. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Peran Guru PAK sebagai Motivator dan Fasilitator penting artinya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Guru dapat memberikan dorongan dan menjalankan peran dan fungsinya sebagai penolong dan pemberi fasilitas sehingga minat belajar siswa dapat bertumbuh dalam proses belajar.

Kata Kunci: Peran Guru; Pendidikan Agama Kristen; Minat Belajar

Abstract

Interest in learning is an aspect of a person's psychology that manifests itself in several symptoms, such as; passion, desire, feeling of liking to carry out the process of changing behavior through various activities which include seeking knowledge and experience, in other words interest in learning is attention, liking, interest of a person (student) towards learning which is shown through enthusiasm, participation and activeness in learning. The role of the PAK teacher as a motivator will help every student who is having problems and if possible can provide solutions so that they can get out of the problems they are facing. Therefore, it can also be concluded that PAK teachers are expected to be able to act as motivators for students both individually and in groups, both at school and outside school. The Christian Religious Education Teacher as a facilitator means that the teacher must also function as a provider or provide facilitation. In this function, teachers do more *sharing of learning*, or what could be called *learning together*. When a teacher conveys the basic competencies of a subject, he will not explore the lesson, he will only elicit knowledge that he is sure his students already know. The role of PAK teachers as motivators and facilitators is important in order to increase students' interest in learning. Teachers can provide encouragement and carry out their roles and functions as helpers and providers so that students' interest in learning can grow in the learning process.

Keywords: Teacher's Role; Christian education; Interest to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.

Suksesnya pendidikan pada lembaga formal sangat ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah guru. Secara umum guru didefinisikan sebagai pengajari ilmu yang memiliki tugas sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah, penilai dan mampu mengevaluasi peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dari segi pengetahuan dan etika, seorang guru

dituntut memenuhi kriteria-kriteria seperti, ketrampilan profesional, pedagogic, kepribadian dan sosial.

Permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan dan pergumulan hidup peserta didik baik yang timbul dari lingkungan sekolah maupun yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan dan pergumulan peserta didik tidak boleh diabaikan begitu saja misalkan, hal-hal yang berkaitan moral, karakter, budi pekerti perilaku peserta didik. Apabila para peserta didik tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas maka upaya belajar peserta didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks yakni merosotnya pemahaman nilai-nilai spiritual, moral, karakter.

Sebagai guru yang mengajar di bidang Agama Kristen (PAK) harus mampu menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16). Tugas Guru PAK bukan saja untuk mengajar, mengasuh, membina dan mendidik tentang Injil. Menjadi guru PAK yang professional harus bisa melakukan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi, dan yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keagamaan. Sebagai guru PAK harus bisa menentukan dasar dalam pengembangan kepribadian peserta didik, sehingga prinsip belajar dari keteladanan sangat penting agar peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi juga mengalami dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah guru yang menentukan dasar bagi pembangunan kepribadian peserta didik, sehingga seorang guru sudah selayaknya mencontohkan tindakan yang baik sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami, menyaksikan dan meneladani sikap guru yang menjadi panutan.

Guru agama Kristen harus dapat memperhatikan tugasnya yang tidak hanya sebagai pengajar biasa. Guru agama Kristen harus memiliki metode khusus dalam mengajar. Sebagai seorang guru agama Kristen haruslah memilih metode yang tepat untuk bisa memperoleh perhatian dan mempertahankan minat belajar pesertadidiknya. Kegiatan belajar pendidikan agama Kristen harus bersifat spiritual. Guru agama Kristen harus menjadikan dirinya sebagai teladan iman bagi peserta didik. Seorang guru agama Kristen harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kebenaran firman Allah. Dengan demikian guru agama Kristen juga dituntut untuk memiliki karakter dan kemampuan serta komitmen iman yang mengacu pada kehidupan Yesus Sang Guru Agung. Untuk itu guru agama Kristen perlu belajar untuk meningkatkan dirinya menjadi pribadi yang baik di hadapan Tuhan serta dalam membimbing peserta didik untuk lebih mengenal dan beriman kepada Allah. Guru agama Kristen dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang agama harus memiliki kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus Kristus sebagai Guru Agung.

Keberhasilan siswa di dalam meraih hasil belajar yang baik tidak terlepas dari seorang guru. Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Guru yang bertindak membelajarkan siswa. Guru yang menyusun desain pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pribadi yang harus bertanggung jawab dalam kehidupan siswa. Yakobus dalam suratnya mengatakan "Janganlah banyak diantara kamu mau menjadi guru" (Bnd. Yak3:1). Ayat tersebut bukan menganjurkan bahwa pengikut Kristus tidak boleh menjadi guru. Akan tetapi ayat tersebut memberi peringatan agar tidak memandang ringan peran seorang guru dan sembarangan saja mengajar orang lain. Karena jika guru mengajar hal yang salah kepada muridnya, maka yang diajarinya akan ikut sesat. Tuhan akan menuntut pertanggung jawaban yang lebih dari mereka yang menyebut dirinya sendiri guru (Bnd. Matius 18:6).

Belajar PAK adalah pembelajaran yang titik fokusnya pada peserta didik dalam memperbaiki perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran PAK dirancang dengan sedemikian rupa untuk merubah perilaku peserta didik baik berupa know legde sikap maupun perilaku serta nilai-nilai dalam dirinya sesuai dengan

perwujudan dalam diri Kristus. Seiring dengan hal ini, maka PAK sangat penting bagi peserta didik, karena PAK menolong anak untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus dan menciptakan prilaku yang baru sesuai dengan prilaku hidup Kristiani. Mengenai hal-hal ini, maka peneliti akan mengkaji prinsip guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik agar mengalami suatu perubahan yang signifikan dalam pembelajaran yang ada supaya dari peserta didik yang kurang semangat, kembali menjadi semangat.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan topik tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan metode diskriptif analitik. Di mana Alkitab sebagai sumber utama. Penulis juga menggunakan sumber-sumber pustaka lainnya yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber penunjang atau sekunder. Penulis menggunakan beberapa sumber tambahan artikel jurnal maupun dari buku-buku yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar atau mendidik.” Sedangkan dalam pandangan masyarakat yang ada, guru adalah sebagai orang yang melaksanakan proses pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak semestinya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, gereja, dan tempat-tempat lain yang berbau Pendidikan.

Guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan, memajukan serta mengayomi peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan. Dapat dilihat dari pribadi guru PAK, guru PAK dapat didefinisikan sebagai guru yang melaksanakan serta melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru untuk mengajar serta mendidik di bidang ilmu PAK dalam mengandalkan kemampuan serta karakter yang tinggi bersumberkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus itu sendiri sebagai guru yang Agung. Selain itu, guru PAK juga ialah pribadi yang memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik di rumah terkait materi pembelajaran PAK itu sendiri.

Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang nilai atau moral agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus dan bergantung pada Roh Kudus. Kemudian, peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar setiap peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta tanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut. Guru PAK juga adalah seorang pendorong atau penyemangat belajar peserta didik untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu. Walaupun terdapat niat atau tekad pada individu, mereka tetap membutuhkan dorongan tertentu untuk terlaksananya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dalam terciptanya suatu dorongan, terdapat pengaruh-pengaruh dari dalam serta dari luar individu yang dapat berdampak pada dorongan tercapainya suatu hasrat atau keinginan yang mau dicapai. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Tetapi selain dari itu, guru juga dituntut untuk bisa menjadi seorang figure bagi peserta didiknya. Supaya dapat mencetak serta menghasilkan peserta didik yang cerdas, pintar, bermoral dan menanamkan nilai etika kekristenan. Berbicara mengenai guru PAK, merupakan topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan dalam ruang lingkup pendidikan, karena guru PAK merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan Kristen. Dapat dikatakan bahwa guru yang sukses dalam mengajar, adalah guru yang dapat menghasilkan peserta didik yang berintegritas tinggi. Maka sangat besar kemungkinan peserta didiknya akan sukses. Sebagai pendidik, guru adalah tujuan utama di samping orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keikutsertaan seorang guru, maka pendidikan tidak akan pernah berarti apa-apa.

Peran Guru PAK sebagai Fasilitator dan Motivator

1. Peran

Kata peran dalam kamus oxford dictionary diartikan sebagai tugas seseorang atau fungsi. Sedangkan istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Istilah peran jika di gunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi pekerjaan tersebut. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan disekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan uraian di atas, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya mengajar, mendidik dan melatih, karena pada dasarnya pembelajaran Agama Kristen merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu atau peserta didik karena merekalah yang akan belajar.

2. Guru PAK sebagai Fasilitator

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat krusial yang memegang peranan penting. Dunia berkembang semakin cepat termasuk dalam hal teknologi dan pengetahuan. Beberapa negara di dunia seperti Jepang, China dan Rusia, telah mampu menciptakan robot teacher dengan dasar mesin dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Namun, dari sekian banyak teknologi canggih yang telah ditemukan anusia belum ada satu pun yang dapat menggantikan posisi seorang guru. Sehingga menurut Khoe Yao Tung, guru harus membangun kreativitas dan pertumbuhannya dalam membantu mengatasi kesulitan dan hambatan belajar murid. Guru harus sensitif terhadap metode yang digunakan bagi kebutuhan murid dalam pemahaman makhluk ciptaan Tuhan. Artinya peran guru lebih dari sekedar suatu sistem baku yang monoton dalam pendidikan, melainkan mempunyai peran dinamis untuk mendidik dan membimbing individu kepada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator berarti bahwa guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Dalam fungsinya ini guru lebih banyak melakukan sharing belajar, atau bisa disebut belajar bersama. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Kumpulan-kumpulan pengetahuan dari seorang guru ketika dicakupkan dengan media literasi akan menjadi sistematis pengetahuan yang luar biasa. Disini jelas bahwa peran guru sebagai fasilitator justru menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan Peran Guru PAK...(Sarah Andrianti) tugas guru membimbing dan memberikan stimulus supaya siswa aktif mengekspresikan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Brummelen mengemukakan Yesus sebagai fasilitator di dalam pengajarannya Yesus memfasilitas pembelajaran dengan beberapa cara yaitu Ia memberi pertanyaan-pertanyaan yang terarah, sebagai respon atas pertanyaan pendengarnya. Ia membagikan banyak cerita yang maknanya menjadi jelas hanya setelah direfleksikan secara pribadi. Ia memberikan pedoman kepada manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui firman Tuhan⁶. Dari pendapat para ahli di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator harus menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar, memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa dan guru mampu menyediakan sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu guru sebagai fasilitator harus memahami media pendidikan guna mengefektifkan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu meneladani Yesus sebagai guru yang dalam pengajarannya dapat memberikan pedoman kepada manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan firman-Nya.

3. Guru PAK sebagai Motivator

Motivasi merupakan suatu dorongan kekuatan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya dengan usaha sadar. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang baik. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan

faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menurut Wikipedia motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Selanjutnya orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak. Berkaitannya dengan pembelajaran, guru PAK sebagai seorang motivator tidak mudah, ia harus tahu bagaimana menarik simpati peserta didik dengan kata-katanya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri pesertadidik yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan atau target dapat tercapai.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sebagai motivator karena dalam hal ini berkait dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan keimanan Kristiani kepada peserta didik. Nilai-nilai moral dan keimanan Kristiani ini merupakan landasan bagi peserta didik dalam membentuk sikap, moral dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator tentunya akan lebih mudah untuk masuk dalam ranah permasalahan dan pergumulan peserta didik karena secara psikologis guru PAK dapat melakukan pendekatan melalui konsep-konsep nilai-nilai moral dan keimanan Kristiani sehingga dapat membangkitkan gairah, dan meningkatkan motivasi peserta didik dan memiliki nilai-nilai moral dan keimanan Kristiani. Guru PAK dapat membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Tugas menjadi seorang guru adalah mengutamakan kepentingan peserta didik di samping kepentingan pribadi. Yang artinya, peserta didik menjadi tujuan utama dalam perjuangan seorang guru, sehingga setiap upaya yang guru lakukan sepenuhnya dapat dilihat dari tingkat kemajuan peserta didik. Mengutamakan kewajiban ketimbang hak. Kewajiban dari seorang guru yaitu memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik supaya terbebas dari kemiskinan. Dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif cerdas serta memiliki akhlak. Benar bahwa kewajiban seorang guru tidak hanya sekedar mendidik berdasarkan dari buku-buku, melainkan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya mendidik. Maka dari itu guru seharusnya mementingkan kewajibannya dari pada banya menuntut hak. Motivator yang berhasil atau sukses yang selalu berfokus dalam memberikan hal-hal yangberarti dalam diri individu maupun orang lain. Motivator yang bisa menuntun dirinya dan orang lain ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang motivator harus bisa menanamkan nilai-nilai yang baik kepada masing individu dan orang lain dengan satu tujuan bisa berubah kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. Ada banyak pilihan cara yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya guru dapat menggunakan metode give and give dimana guru memberikan dedikasi sepenuhnya kepada siswa, atau dengan menggunakan metode penyerapan pengetahuan lebih dari 100%. Selain itu guru dapat menanamkan motivasi dengan cara; memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada para siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, memberikan pujian yang wajar, memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan, serta dengan menciptakan persaingan kerjasama dalam kelas. Guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok

dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi." *Jurnal Fidei* 1.2 (2018): 235-249.
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172-182.
- Mahadewi, Alfani. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR DAN FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA."
- Manullang, Roma Uli, et al. "Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1.4 (2023): 255-269.
- Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73-82.
- Wenda, Yowenus. "Peran Guru Pak Sebagai Motivator." (2020).